



Pelatihan Penggunaan Elicit untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Syihaabul Huda^{1*}, Mahsus², Nuryani², Ahmad Bahtiar², dan Irma Novida¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*syihaabulhuda@itb-ad.ac.id

Abstrak: Salah satu kesulitan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir yaitu menemukan penelitian terdahulu (*state of the art*). Kesulitan inilah yang membuat mahasiswa menunda karya tulis akhirnya. Bahkan, dari beberapa kasus yang terjadi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta banyak mahasiswa yang akhirnya lulus di atas sepuluh semester. Tujuan penulisan artikel ini untuk menyampaikan hasil pengabdian kepada masyarakat di Jurusan Pendidikan Biologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode pelatihan yang digunakan menggunakan pendekatan tindakan langsung dan hybrid. Langkah-langkah pelatihan yang dilakukan meliputi: pengenalan Elicit, praktik Elicit, evaluasi pasca penggunaan, dan penilaian terhadap Elicit. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 93 orang mahasiswa semester dua. Hasil yang didapatkan di dalam pelatihan ini mahasiswa mampu menggunakan aplikasi Elicit dengan baik. Selain itu, 93 orang mahasiswa yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini menyebutkan bahwa aplikasi Elicit mudah untuk digunakan dan dapat menemukan pelbagai kajian terdahulu.

Kata Kunci: Elicit; Literature Review; Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Abstract: *The difficulty faced by final-year students is finding previous research similar to previous research. This difficulty makes students delay their final writing. In fact, from several cases at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, many students graduated in more than ten semesters. The purpose of writing this article is to convey the results of community service at the Department of Biology Education, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The training method used is a direct approach. The training steps include: Elicit introduction, elicit practice, post-use evaluation, and assessment of Elicit. Participants in this training activity amounted to 93 second-semester students. The results obtained from this training showed that students could use the Elicit application well. In addition, 93 students who attended this training said that the Elicit application was easy to use and could find various previous studies.*

Keywords: *Elicit; Literature Review; Scientific Writing*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 27 Juli 2022 **Accepted:** 20 September 2022 **Published:** 5 Desember 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.5898>

How to cite: Huda, S., Mahsus, M., Nuryani, N., Bahtiar, A., & Novida, R. (2022). Pelatihan penggunaan elicit untuk penulisan karya tulis ilmiah di universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1360-1368.



PENDAHULUAN

Penulisan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi memiliki berbagai macam kendala. Salah satu kendala yang paling banyak dialami mahasiswa yaitu kesulitan menemukan penelitian terdahulu (*state of the art*) (Hudaa, Djihadah, *et al.*, 2021). Dari sulitnya menemukan penelitian terdahulu, mereka cenderung menunda karya tulis ilmiahnya. Dampak yang paling sering terjadi di universitas yaitu kelulusan yang tidak tepat waktu.

Kesulitan yang dialami mahasiswa pun semakin bertambah seiring dengan sistem perkuliahan daring (*online*). Hal ini dikarenakan universitas menutup akses secara luring (tatap muka) tahun 2020—2022. Akses perpustakaan baru diberikan menjelang perkuliahan tahun ajaran 2021/2022 genap (Darmalaksana & Busro, 2021). Tertutupnya akses ini membuat mahasiswa harus mampu menemukan sumber referensi lainnya. Dengan demikian, mahasiswa yang sedang menulis tugas akhir pun harus mencari referensi lainnya, baik secara digital maupun cetak (Gumgum *et al.*, 2017).

Era digital teknologi berperan memudahkan mahasiswa dalam penulisan karya tulis. Namun, tidak semua dosen memahami dan mengetahui adanya teknologi tersebut (Rachman & Damaianti, 2019). Bahkan, di beberapa universitas pun masih cenderung menggunakan cara manual untuk menemukan referensi, yaitu dengan mengakses buku cetak di perpustakaan (Wardani & Ginantra, 2020).

Selain mengakses referensi di perpustakaan, di beberapa universitas pun masih menjadikan syarat uji referensi dengan sistem cetak. Padahal, dalam era digital berkas referensi dapat disatukan dalam *Google Drive* dan diakses oleh dosen penguji tanpa harus membawa buku cetak yang memberatkan mahasiswa. Selain itu, penggunaan

Google Drive dalam menyimpan bahan bacaan dapat meminimalisasi pengeluaran mahasiswa (Dery *et al.*, 2017).

Beberapa universitas yang sudah menyadari keberatan mahasiswa dalam menggunakan buku cetak sebagai syarat pun mulai menjadikan teknologi digital sebagai suatu pilihan tepat (Sugiana, 2018). Salah satu teknologi digital yang berbasis metadata adalah *Publish or Perish*. Aplikasi ini banyak diketahui masyarakat akademis dalam menemukan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Aplikasi ini pun gratis, sehingga menjadi pilihan beberapa peneliti di tingkat internasional.

Perkembangan zaman memunculkan berbagai teknologi digital berbasis metadata. Teknologi digital berbasis metadata merupakan teknologi yang mampu menelusuri data di internet dengan memasukkan kata kunci tertentu (Andayani, 2017). Teknologi digital yang ada saat ini pun dapat menjadi perpustakaan digital yang dapat diakses dari mana saja (Nurul *et al.*, 2017). Selain aplikasi *Publish or Perish*, umumnya dosen mengenalkan *Google Scholar*. Namun, *Google Scholar* kurang efektif dikarenakan peneliti harus menyimpan meta datanya satu per satu. Sebaliknya, aplikasi semacam *PoP* dapat menyimpan metadata secara langsung dengan satu kali menyimpan dalam bentuk *RIS* atau *bibtex*. Selain itu, melalui aplikasi *PoP* peneliti dapat melakukan pencarian langsung dari jurnal yang dituju. Dengan menemukan sumber langsung dari jurnal tujuannya, peneliti dapat menemukan artikel lengkap dan identitas jurnal tujuannya.

Seiring perkembangan zaman, muncul aplikasi lainnya yang dapat digunakan sebagai mesin pencari metadata. Aplikasi *Elicit* dikenalkan tahun 2022 oleh pengembangnya yaitu *Ought* ([Elicit | Ought](#)). Sebagai mesin

pencari metadata, Elicit berupaya memudahkan penggunaanya dengan menggunakan *website* tanpa harus mengunduh aplikasinya. Fitur inilah yang dianggap memudahkan peneliti dan tidak memberatkan perangkat yang digunakan.

Penggunaan Elicit di Indonesia masih belum banyak diketahui peneliti dan mahasiswa. Oleh karena itu, sosialisasi penggunaan aplikasi ini diharapkan mampu menyebarkan informasi terkait aplikasi Elicit di kalangan mahasiswa. Kemudian, pembina pun berharap mahasiswa dapat menjadi delegasi yang menyampaikan penggunaan aplikasi Elicit kepada junior atau pun teman lainnya. Tujuannya agar memudahkan mereka dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Beberapa artikel terkait pemanfaatan teknologi dalam mengelola metadata pernah dilakukan oleh (Hudaa, Agustina, *et al.*, 2021) dengan judul “Pelatihan Pemanfaatan *Reference Manager* untuk Penulisan Ilmiah di PGSD”. Pelatihan yang dilakukan menggunakan tindakan langsung di lapangan, sehingga peserta dapat melakukan interaksi langsung kepada pembina secara intensif. Hasil dari pelatihan yang dilakukan didapatkan bahwa peserta pelatihan merasakan sangat terbantu dengan penggunaan Mendeley sebagai *reference manager*. Kemudian, peserta pelatihan pun merasakan kemudahan saat menulis rujukan dan daftar pustaka.

Artikel terkait pelatihan lainnya ditulis oleh (Nasution *et al.*, 2021) dengan judul “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley bagi Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah”. Melalui pendekatan tindakan kelas, Nasution dkk., mampu membuat mahasiswa merasa senang dalam menulis karya tulis ilmiah dengan memanfaatkan aplikasi Mendeley. Selain itu, Nasution dkk., mampu menstimulasi mahasiswa untuk menulis karya tulis ilmiah dengan intensif dengan memanfaatkan Mendeley.

Perbedaan penulisan artikel ini dengan dua artikel sebelumnya yaitu pembina berupaya menulis artikel tentang aplikasi Elicit yang dapat digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Pembina pun berupaya menyampaikan kebermanfaatan aplikasi Elicit dalam menemukan metadata dalam penulisan karya tulis ilmiah, sehingga mahasiswa tidak lagi kesulitan dalam menemukan *literature review*. Pembina pun berharap setelah mahasiswa mampu menggunakan Elicit mereka tidak lagi ketergantungan terhadap buku cetak.

Tujuan penulisan artikel ini untuk menyajikan hasil pelatihan Elicit di Jurusan Pendidikan Biologi. Penggunaan Elicit di Jurusan Pendidikan Biologi merupakan suatu hal baru yang dapat membantu mahasiswa nantinya dalam menemukan *literature review* dalam penulisan skripsi, artikel, dan tugas lainnya. Selain itu, melalui pelatihan ini mahasiswa diajarkan cara menyimpan metadata untuk dipindahkan ke dalam aplikasi Mendeley.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah dengan *Participatory Action Research* (PAR) atau penelitian tindakan yang memerlukan adanya partisipasi. Pelatihan ini dilakukan oleh tim pembina yang terdiri atas: Syihaabul Hudaa, Mahsusi, Nuryani, Ahmad Bahtiar, dan Irma Novida. Penelitian tindakan langsung yang dipilih oleh pembina bertujuan mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah (Moleong, 2017; Sugiyono, 2012; Supriyana *et al.*, 2019). Selain itu, penelitian tindakan dapat membuat interaksi dua arah antara pembina dengan peserta pelatihan.

Kegiatan ini dilakukan tanggal 09 Mei 2022 dengan jumlah peserta yang hadir 93 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam dan 1 jam untuk diskusi

dengan pembina. Ada lima tahapan kegiatan pelatihan, di antaranya: pengenalan aplikasi Elicit, praktik Elicit, evaluasi penggunaan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pelatihan, dan penilaian terhadap aplikasi Elicit. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Langkah-Langkah Pelatihan

Tahap awal kegiatan pelatihan diisi dengan perkenalan aplikasi Elicit oleh pembina. Dalam tahapan ini pembina berupaya menyampaikan dasar-dasar penggunaan aplikasi Elicit dan fungsinya. Kemudian, tahap berikutnya tanya jawab kepada pembina oleh peserta selama 10 menit (jika ada yang ingin ditanyakan). Dalam tahap ini pun pembina meminta peserta untuk segera membuka [elicit.org](https://www.elicit.org) dan membuat akun di dalam website Elicit.

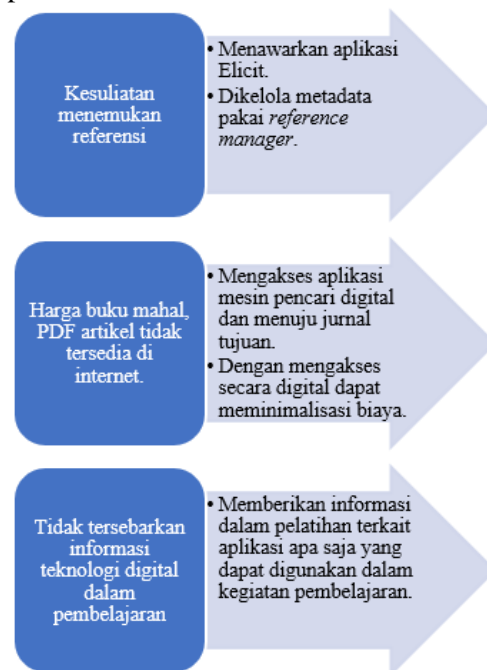
Kegiatan berikutnya peserta akan memulai praktik penggunaan aplikasi Elicit dan pembina memastikan semuanya sudah memahami. Selanjutnya, evaluasi diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya mahasiswa yang masih bingung dalam menggunakan aplikasi Elicit. Jika ada yang belum

memahami, maka pembina selanjutnya permasalahan apa yang dihadapi oleh mahasiswa untuk dicarikan solusinya.

Tahap terakhir dalam kegiatan ini yaitu bentuk penilaian mahasiswa terhadap aplikasi Elicit. Hal ini bisa dilakukan jika semua mahasiswa sudah mampu menggunakan aplikasi Elicit dan tidak ada lagi peserta pelatihan yang bingung dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pemberian penilaian terhadap aplikasi Elicit dapat menjadi tolok ukur dalam menilai kebermanfaatan aplikasi ini dalam penulisan karya tulis ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei awal pembina di kelas Pendidikan Biologi A dan B didapatkan bahwa mereka memiliki permasalahan dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Permasalahan yang diperoleh terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2 Masalah dan Solusi

Hasil awal yang didapatkan mahasiswa merasakan kesulitan dalam menemukan referensi untuk tulisan mereka. Kesulitan menemukan referensi

dikarenakan mereka hanya terbatas pada beberapa cara penemuan, yaitu mengunjungi perpustakaan dan Google (Prahani *et al.*, 2020). Hal ini tentu saja meminimalisasi temuan mereka yang seharusnya menemukan *literature review* dengan jumlah yang banyak (Somantri *et al.*, 2021).

Pembina memberikan tawaran dari permasalahan ini melalui pengenalan aplikasi Elicit kepada mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahap awal dalam kegiatan pelatihan ini yaitu pengenalan aplikasi Elicit yang dilakukan oleh Amanda Ngo (narasumber dari Elicit) secara langsung kepada peserta yang hadir secara *hybrid* dengan menggunakan aplikasi Zoom. Amanda Ngo merupakan *digital marketing* Elicit yang berkesempatan memaparkan aplikasi Elicit dalam setiap kegiatan lokakarya Elicit. Selain bekerja di Elicit, Amanda merupakan seorang peneliti aktif dan berdomisili di Amerika Serikat. Dokumentasi kegiatan terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3 Amanda Ngo Presentasi Elicit

Setelah Amanda menginformasikan kepada mahasiswa, selanjutnya pembina memberikan arahan kepada mahasiswa secara luring. Pembina memberikan kesempatan tanya jawab kepada mahasiswa yang sudah mengikuti pengenalan awal aplikasi Elicit. Rata-rata pertanyaan mahasiswa terkait aplikasi Elicit untuk memindahkan metadata Elicit ke dalam aplikasi Mendeley. Elicit merupakan aplikasi berbasis sistem yang

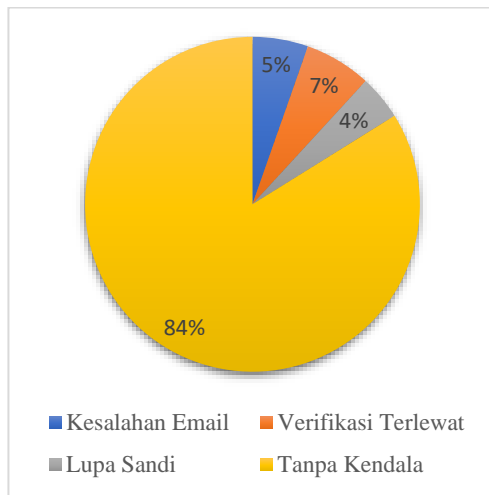
dapat menemukan metadata (De Logu *et al.*, 2022)

Setelah semua mahasiswa tidak ada yang bertanya, selanjutnya dilanjutkan ke dalam tahap praktik penggunaan aplikasi Elicit. Mahasiswa PBIO 2A dan 2B mengikuti praktik Elicit dengan baik. Kegiatan pengenalan yang dilakukan oleh Amanda berjalan dengan baik. Selain itu, memasuki tahap praktik mahasiswa PBIO 2A dan 2B sangat antusias menerima materi yang disajikan. Dokumentasi kegiatan praktik terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4 Pelatihan Elicit PBIO 2A dan 2B

Penggunaan aplikasi Elicit, ada beberapa mahasiswa yang terkendala saat mendaftar akun Elicit. Kendala yang dihadapi mahasiswa di antaranya proses registrasi yang mengalami kegagalan. Kegagalan dalam proses registrasi karena mahasiswa salah memasukkan email dan ada Langkah verifikasi yang tidak diisi oleh mahasiswa. Hasil evaluasi penggunaan elicit dapat dilihat pada Gambar 5.



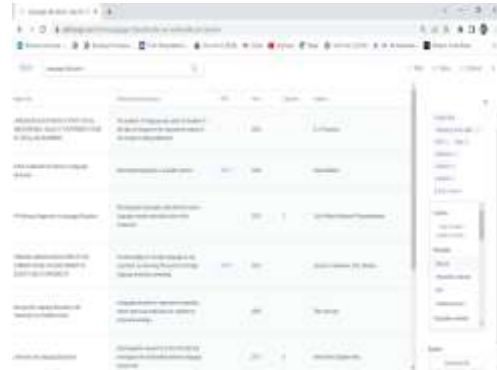
Gambar 5 Evaluasi Awal Penggunaan Elicit

Data di atas menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa Pendidikan Biologi yang mengalami kendala dalam mendaftar akun Elicit. Kendala tersebut menjadi suatu hal yang wajar dalam praktik penggunaan aplikasi baru. Dengan kata lain, proses registrasi akun Elicit sebenarnya mudah, tetapi ada mahasiswa yang tertinggal proses registrasi.

Tahap selanjutnya, setelah mahasiswa mendaftar, pembina melanjutkan ke dalam proses praktik menggunakan aplikasi Elicit. Langkah-langkah yang dilakukan pembina dalam praktik penggunaan Elicit diawali dengan memilih kata kunci/judul yang akan dicari sesuai bidang keilmuan atau topik yang diinginkan. Menggunakan fitur pencarian di Elicit dan mengaturnya berdasarkan pencarian yang diinginkan. Menyimpan dalam bentuk metadata agar dapat dipindahkan ke dalam *reference manager*. Menelusuri metadata ke sumber aslinya.

Ketika sampai pada tahapan praktik, pembina memerlukan waktu yang cukup lama. Proses praktik pencarian metadata menggunakan aplikasi Elicit memerlukan waktu 15 menit. Hal ini dikarenakan ada mahasiswa yang kesulitan mengelola metadata yang sudah ditemukan dan

menelusuri sumber asli metadata tersebut. Namun, dari hasil praktik penggunaan aplikasi Elicit, mahasiswa sudah mampu untuk menggunakan mesin pencari Elicit untuk menemukan metadata (Compen *et al.*, 2022). Tampilan aplikasi elicit disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6 Aplikasi Elicit

Penemuan metadata yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Biologi nantinya dapat dimanfaatkan saat mereka mencari referensi untuk penulisan ilmiah. Mereka yang selama ini tergantung pada perpustakaan dapat mengakses pelbagai informasi dari rumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi Elicit. Dalam pencarian menggunakan aplikasi Elicit, mahasiswa dapat menerapkan filtrasi terhadap pencariannya.

Filtrasi yang dilakukan mahasiswa bertujuan memudahkan mereka dalam mengelompokkan hasil temuan metadata. Data yang sudah dikumpulkan dikelola berdasarkan korelasi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, mahasiswa pun diminta oleh pembina hanya menemukan artikel dari jurnal dengan usia lima tahun terakhir. Tujuannya agar mendapatkan artikel terbaru.

Setelah mahasiswa memahami penggunaan aplikasi Elicit, pembina pun memberikan evaluasi terkait penggunaan aplikasi Elicit yang sudah digunakan. Evaluasi ini bertujuan mengetahui kebermanfaatan aplikasi Elicit yang

digunakan. Apakah aplikasi ini nantinya dapat digunakan kemudian hari oleh mahasiswa atau hanya sekedar mengikuti pelatihan dan kemudian melupakan. Sebagai suatu bentuk aplikasi jangka panjang, pembina tentunya tidak menginginkan mahasiswa hanya sekedar mengikuti pelatihan tanpa memahami aplikasi yang digunakan. Pembina pun memberikan pertanyaan menggunakan kuesioner kepada mahasiswa terkait penggunaan aplikasi Elicit. Hasil terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner Pasca Praktik

No	Pertanyaan	SM	M	S
1.	Apakah aplikasi Elicit Mudah digunakan?	76	14	3
2.	Anda dapat menemukan referensi yang sesuai?	69	20	4
3.	Memindahkan metadata yang Anda temukan ke dalam <i>reference manager</i> .	70	16	7
4.	Menemukan sumber asli metadata yang Anda gunakan.	80	13	-
5.	Mudah mengakses informasi yang dari aplikasi Elicit?	78	12	3

Ket: SM= Sangat Mudah, M= Mudah, S= Sulit

Hasil kuesioner yang diberikan pembina kepada mahasiswa didapatkan hasil bahwa mahasiswa sudah mampu menggunakan aplikasi Elicit dengan baik. Menurut mereka, aplikasi Elicit mudah

untuk digunakan, tetapi ada beberapa orang yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Elicit. Pembina menanyakan kepada yang merasakan kesulitan dalam menggunakan aplikasi Elicit. Mereka yang kesulitan mengatakan bahwa saat praktik mereka ketinggalan informasi karena berdiskusi dengan rekan sejawatnya.

Selain itu, hanya empat orang saja yang sulit menemukan referensi yang sesuai. Setelah berdiskusi dengan pembina, ternyata mereka salah memasukkan kata kunci, sehingga artikel yang dicari tidak ditemukan. Setelah mengganti kata kunci dengan benar, maka metadata yang dicari oleh mereka pun muncul.

Pembina berharap ke depannya mereka menggunakan kembali aplikasi Elicit sebagai media menemukan *literature review*. Harapan ini muncul karena hasil kuesioner menyebutkan bahwa 78 mahasiswa mengatakan sangat mudah mengakses informasi, 12 orang mengatakan mudah, hanya 3 orang yang mengatakan sulit. Artinya penggunaan aplikasi Elicit ini mampu membantu mereka dalam penulisan karya tulis ilmiah nantinya.

Selain itu, aplikasi Elicit yang digunakan mahasiswa nantinya dapat menjadi sumber terpercaya guna menghindari fabrikasi dan falsifikasi data dalam penelitian (Horsch *et al.*, 2022); (De Logu *et al.*, 2022). Fabrikasi dan falsifikasi merupakan kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah dengan melanggar etika ilmiah (Sumarni *et al.*, 2020). Jika mahasiswa memahami kaidah etika ilmiah yang baik, maka karya tulis yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Prahani *et al.*, 2020). Melalui pelatihan ini pembina berharap nantinya tidak ada lagi permasalahan serupa dalam menemukan referensi untuk penulisan karya tulis ilmiah. Mahasiswa Pendidikan Biologi pun dapat memanfaatkan untuk

menemukan referensi untuk penelitian yang sedang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan oleh pembina disimpulkan bahwa aplikasi Elicit mudah digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Biologi. Mahasiswa pun merasakan kemudahan dalam penggunaan aplikasi Elicit. Selain mudah menggunakan, aplikasi ini pun berbasis web, sehingga tidak membebani perangkat mereka untuk mengunduh dan memasangnya. Mahasiswa pun dapat menemukan metadata yang sesuai dengan topik riset yang sedang dikerjakan.

Aplikasi Elicit yang digunakan oleh mahasiswa pun dianggap mudah untuk menyimpan metadata dalam pelbagai format. Selain mudah menyimpan dalam pelbagai format, aplikasi Elicit pun memunculkan ratusan hasil pencarian metadata. Fitur filtrasi yang ada di dalam aplikasi Elicit pun membuat mahasiswa mampu dengan mudah mengelompokkan metadata yang sudah ditemukan, sehingga tidak ada yang kesulitan mencari riset dari tahun yang paling baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2017). Manajemen arsip digital dan ERMS. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 9(2), 175–182.
- Compen, B., Pitthan, F., Schelfhout, W., & Witte, K. De. (2022). How to elicit and cease herding behaviour? On the effectiveness of a warning message as a debiasing decision support system. *Decision Support Systems*, 152.
- Darmalaksana, W., & Busro, B. (2021). Akselerasi publikasi ilmiah mahasiswa: Studi kasus wpaj hmj iat uin sunan gunung djati bandung. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 139–157.
- De Logu, F., Nassini, R., Hegron, A., Landini, L., Jensen, D. D., Latorre, R., Ding, J., Marini, M., Souza Monteiro de Araujo, D., Ramírez-Garcia, P., Whittaker, M., Retamal, J., Titiz, M., Innocenti, A., Davis, T. P., Veldhuis, N., Schmidt, B. L., Bunnett, N. W., & Geppetti, P. (2022). Schwann cell endosome CGRP signals elicit periorbital mechanical allodynia in mice. *Nature Communications*, 13(1), 646.
- Dery, K., Sebastian, I. M., & van der Meulen, N. (2017). The digital workplace is key to digital innovation. *MIS Quarterly Executive*.
- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi media: cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35-40.
- Horsch, M. et al. (2022). Interoperability and architecture requirements analysis and metadata standardization for a research data infrastructure in catalysis. *Communications in Computer and Information Science*, vol 1620. Springer, Cham.
- Hudaa, S., Agustina, Y., & Novida, I. (2021). Pelatihan pemanfaatan reference manager untuk penulisan ilmiah di pgsd. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34—47.
- Hudaa, S., Djihadah, N., & Firdaus, W. (2021). Kesalahan berbahasa yang dianggap kelaziman dalam karya tulis ilmiah. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 69—84.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nasution, D. S., Rahila, C. D. I., & Batubara, M. H. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi mendeley bagi mahasiswa dalam penulisan karya

- Ilmiah. *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, 1(2).
- Nurul, A., Intan, F., Much, I., Subroto, I., & Badie'ah, B. (2017). Penerapan standar metadata dublin core (dc) dan open archive inisiatif (oai) di fakultas teknologi industri. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika (TRANSISTOR EI)*, 2(1), 21–30.
- Prahani, B. K., Tsurayya, T., Kohar, A. W., & Setiawan, S. (2020). Workshop penulisan artikel ilmiah moda daring bagi guru sma kota surabaya pada masa pandemi covid-19. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 109–118.
- Rachman, R. S., & Damaianti, V. S. (2019). Peran sains-teknologi dalam pembelajaran bipa: pengembangan webtoon berbasis komunikasi lintas budaya sebagai antisipasi gegar budaya. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*.
- Somantri, O., Pratiwi, A. F., & ... (2021). Workshop pelatihan manajemen referensi dan sitasi untuk karya ilmiah menggunakan mendeley. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 23-31.
- Sugiana, W. (2018). *Strategi meningkatkan kualitas pelayanan melalui digitalisasi produk perbankan di bank bni syariah kcp bulaksumur yogyakarta*. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri: Purwokerto.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumarni, S., Prayitno, A. T., & Adiasuty, N. (2020). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru sma kecamatan jalaksana kabupaten kuningan. *Al-Khidmat*, 3(1), 15–24.
- Supriyana, A., Emzir, E., & Boeriswati, E. (2019). Directed reading thinking activity (drta) method and students' critical thinking level in editing scientific articles. *BAHA STRA*, 39(2), 102-109.
- Wardani, N. W., & Ginantra, N. L. W. S. R. (2020). Pelatihan aplikasi mendeley untuk referensi dalam menulis karya ilmiah bagi guru smk dwijendra denpasar. *JJURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 13–20.